

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Media Indonesia

Hari : Jumat

Subyek : Bencana Alam

Tanggal : 08 Oktober 2010

Hal : 13

Menhut Akui Eksploitasi Hutan Wasior Berlebihan

BENCANA dahsyat banjir bandang di Kota Wasior, Kabupaten Teluk Wondama, Provinsi Papua Barat, merupakan balasan dari alam akibat eksploitasi hutan Wasior secara berlebihan.

Bencana bak tsunami Aceh itu mengakibatkan 80% infrastruktur hancur dan puluhan orang tewas.

"Jika eksploitasi dilakukan berlebihan secara sewenangwenang, alam punya cara tersendiri untuk membalas," kata Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan kepada pers saat penanaman pohon gaharu di lokasi tambang tembaga dan emas Batu Hijau, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat, kemarin.

Eksploitasi ini, menurut Zulkifli, bisa disebabkan dua hal, yakni pemekaran wilayah dan pembalakan liar (illegal logging). Pemekaran wilayah menyebabkan kawasan hutan berubah menjadi kota. Soal siapa pelaku pembalakan liar, Zulkifli mengatakan mungkin dilakukan perusahaan-perusahaan lama. "Tak ada jalan lain, penegakan hukum harus dilakukan terhadap para pelakunya," tuturnya.

Manajer Desk Bencana Eksekutif Walhi Irvan Ahmady mengatakan sekitar 30%-40% hutan di kawasan Hutan Suaka Alam Gunung Wondiboi dan kawasan Taman Nasional Laut Teluk Cenderawasih mengalami alih fungsi.

Akibatnya, Kali Angris dan Kali Kiot meluap dan membawa bencana bagi Wasior. "Ada aktivitas penebangan kayu sejak 1990-an," ungkapnya.

Korban tewas akibat banjir bandang Wasior diperkirakan masih banyak yang belum ditemukan.

Sebagian besar para korban tertimbun reruntuhan rumah, terjebak di dalam kubangan lumpur, atau ikut hanyut ke laut saat air banjir menyapu Kota Wasior.

Musibah yang melanda Wasior mendapat perhatian dunia internasional. Menteri Luar Negeri AS Hillary Rodham Clinton menyampaikan keprihatinan terhadap banjir di Wasior. (YR/FO/Tup/*X-6)